

ARTIKEL
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
INTEGRETED READING AND COMPOSITION TERHADAP
KEMAMPUAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA SISWA
KELAS IX SMP SWASTA AL-ULUM MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Oleh

Siti Ferisa Zain Guci

NIM 208311120

Dr. Wisman Hadi, M.Hum.

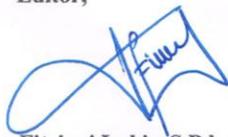
NIP 19780201 200312 003

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal Online

Medan, Agustus 2015

Menyetujui,

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 200312 003

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP KEMAMPUAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA SISWA KELAS IX SMP SWASTA AL-ULUM MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

**SITI FERISA ZAIN GUCI
Dr. Wisman Hadi, M.Hum.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel di kelas IX SMP Swasta Al-Ulum Medan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes essay dalam bentuk penugasan menemukan gagasan utama pada sebuah artikel. Teknik analisis data menggunakan uji beda atau uji-t pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data diketahui bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menemukan gagasan utama pada artikel setelah diajarkan dengan model pembelajaran CRIC diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,50 dengan standar deviasi sebesar 6,37 dan hasil uji normalitas data diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1150 < 0,1610$ (normal). Sedangkan kemampuan siswa kelas kontrol dalam menemukan gagasan utama pada artikel setelah diajarkan dengan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,60 dengan standar deviasi sebesar 6,82 dan hasil uji normalitas data diperoleh nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0785 < 0,1610$ (normal). Hasil uji homogenitas data kedua kelas diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,15 < 1,85$ (homogen). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,99 > 1,67$ sehingga H_0 ditolak atau terima H_a . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel atau dengan kata lain model pembelajaran CIRC lebih efektif digunakan dalam menemukan gagasan artikel dibandingkan dengan metode ceramah.

Kata Kunci: Kemampuan Menemukan Gagasan Utama, Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa

Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi aspek-aspek: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang diuraikan melalui standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan atau kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dari keempat keterampilan berbahasa yang ada. Mampu membaca tidak berarti secara otomatis terampil membaca. Akan tetapi terampil membaca tidak mungkin tercapai tanpa memiliki kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa juga akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama, tidak saja bagi pengajaran bahasa itu sendiri tetapi juga bagi mata pelajaran lainnya.

Salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai siswa SMP adalah kemampuan menemukan gagasan utama dari beberapa artikel dan buku yang dibaca. Hal ini dijelaskan dalam KTSP dengan standar kompetensi nomor 11 yang selanjutnya dijabarkan dalam kompetensi dasar nomor 11.1 yaitu “Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif”. Kemampuan menemukan gagasan utama bagi siswa merupakan kemampuan yang paling dasar agar siswa dapat menangkap apa isi bacaan yang dibaca. Selain itu, gagasan utama bukanlah hal yang asing lagi bagi siswa karena menentukan gagasan utama sudah diajarkan sejak di sekolah dasar.

Kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel bagi sebagian besar siswa masih merupakan kegiatan yang tergolong sulit. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Friska Sinaga (2006), dengan judul “Kemampuan Menemukan Pendapat Penulis dalam Tajuk Rencana oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Pembelajaran 2006/2007”, menyatakan bahwa sekitar 14 siswa (21,21%) yang kemampuannya menemukan pendapat penulis dalam Tajuk Rencana tergolong kategori baik, 36 siswa (54,55%) tergolong kategori cukup, dan 16 siswa (24,24%) yang tergolong kategori kurang.

Pada dasarnya ada banyak faktor yang menjadi penyebab sulit atau kurangnya kemampuan siswa menemukan gagasan utama dalam artikel atau teks

yang dibaca. Purwanti (2010:23), menyatakan bahwa permasalahan yang ada dalam pembelajaran menemukan gagasan utama adalah: (1) kemampuan siswa menemukan gagasan sebuah artikel masih rendah; (2) belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk materi tersebut; (3) belum ada kolaborasi yang tepat antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk materi tersebut; (4) aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca artikel masih perlu ditingkatkan.

Hasil observasi awal peneliti di kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan, juga menemukan masih banyak siswa kelas XI yang belum mampu menemukan gagasan utama dari artikel yang dibaca dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil observasi awal peneliti, rata-rata nilai siswa kelas XI dalam kompetensi menemukan gagasan utama dalam artikel atau buku yang dibaca hanya mencapai 67,4 dan termasuk kategori cukup. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, menemukan bahwa proses pembelajaran membaca khususnya dalam menemukan gagasan utama sebuah artikel dan buku yang dilakukan guru di dalam kelas masih bersifat konvensional. Selama proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan, siswa juga terlihat pasif dan kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, kebanyakan siswa hanya sekedar membaca saja tanpa memahami isi bacaan sehingga siswa sulit menemukan gagasan utama dalam bahan bacaan yang dibaca, serta siswa kurang tertarik dengan bacaan yang diberikan guru karena bahan bacaan yang diberikan masih kurang menarik minat siswa untuk membaca.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis menduga bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama teks, salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran klasik yang dipakai oleh guru yaitu model pembelajaran langsung dengan lebih banyak menggunakan ceramah dan latihan. Oleh sebab itu, salah satu model pembelajaran yang patut untuk diujicobakan adalah model pembelajaran *cooperative integreted reading and composition*. Model pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang khusus diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis di sekolah. Menurut Slavin (2008:204),

“Model CIRC adalah model pembelajaran yang mengelompokan siswa secara heterogen agar siswa mampu saling membantu satu dengan yang lain”. Model CIRC terdiri atas tiga unsur penting, yaitu kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung, pengajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu.

Menurut Istarani (2012:112), “Pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”. Diawali dengan pemberian klipng pada siswa, lalu guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan/membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa).

Dengan menggunakan model pembelajaran CIRC ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama dari artikel dengan mengkaitkan kemampuan dasar dan pengalaman yang telah dimiliki. Pengajaran langsung dalam memahami bacaan juga membantu siswa untuk berpikir kritis menemukan gagasan dalam artikel secara langsung. Selain itu, seni berbahasa dan menulis terpadu dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca dan menulis. Ketika kegiatan membaca berlangsung siswa diharapkan bukan hanya sekedar membaca dan menemukan gagasan utama, tetapi juga mampu menuliskan kembali secara singkat artikel tersebut. Model CIRC ini sangat bermanfaat bagi siswa, siswa bukan hanya diajarkan untuk mampu membaca dan menemukan gagasan utama, tetapi juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa lain yakni menulis. Dengan demikian, diharapkan akan mempermudah siswa mencapai kompetensi dasar menemukan gagasan utama dalam artikel.

Didasari oleh keinginan untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan bagi siswa serta untuk memudahkan siswa menemukan gagasan utama di dalam suatu wacana, peneliti akan melakukan

penelitian tentang hasil belajar menemukan gagasan utama dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Dengan harapan model pembelajaran CIRC akan memberikan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia termasuk dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama sebuah artikel.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel setelah diajarkan dengan model pembelajaran CRIC; (2) kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel setelah diajarkan dengan metode ceramah; dan (3) pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel di kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Swasta AL-ULUM Medan dan dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX sebanyak 5 kelas dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 150 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian ditentukan secara acak kelas (*random sampling*).

Metode penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *two group post-test design*. Sugiyono (2010:112) mengemukakan, bahwa “Model *two group post-test design* adalah metode eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok yang dipilih secara random, kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak”. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tes essay dalam bentuk penugasan menemukan gagasan utama pada sebuah artikel. Teknik analisis data menggunakan uji beda atau uji-t pada taraf $\alpha = 0,05$. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis terhadap seluruh data hasil penelitian, yaitu uji normalitas data menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas data menggunakan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa dalam Menemukan Gagasan Utama Pada Artikel dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integreted Reading And Composition* Kelas IX SMP Sasta AI-Ulum Medan

Data kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel diperoleh dari hasil tes setelah diajarkan dengan model pembelajaran CIRC. Berdasarkan data hasil penelitian setelah dilakukan perhitungan diperoleh mean kelompok eksperimen (M_X) sebesar 81,50 dengan standar deviasi (SD_X) sebesar 6,37 dan standar error mean kelompok eksperimen (SE_{MX}) sebesar 1,18.

Tabel. 1
Kategori Data Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Jumlah Siswa		Kategori
		F	%	
1	85 – 100	7	23,3%	Sangat Baik
2	70 – 84	21	70,0%	Baik
3	55 – 69	2	6,7%	Cukup
4	40 – 54	0	0,0%	Kurang
5	0 – 39	0	0,0%	Sangat Kurang
Total		30	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 30 siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran CIRC, sebanyak 7 siswa (23,3%) kemampuannya dalam menemukan gagasan utama pada artikel tergolong kategori sangat baik; sebanyak 21 siswa (70%) yang tergolong kategori baik dan sebanyak 2 siswa (6,7%) tergolong kategori cukup.

2. Kemampuan Siswa dalam Menemukan Gagasan Utama Pada Artikel dengan Menggunakan Metode Ceramah Kelas IX SMP Swasta AI-Ulum Medan

Data kemampuan siswa kelas kontrol dalam menemukan gagasan utama pada artikel juga diperoleh dari hasil tes setelah siswa diajarkan dengan metode ceramah. Berdasarkan data hasil penelitian setelah dilakukan analisis dan perhitungan diperoleh mean kelompok kontrol (M_Y) sebesar 74,60 dengan standar deviasi (SD_Y) sebesar 6,82 dan standar error mean kelompok kontrol (SE_{MY}) sebesar 1,27.

Tabel. 2
Kategori Data Siswa Kelas Kontrol

No.	Nilai	Jumlah Siswa		Kategori
		F	%	
1	85 – 100	2	6,7%	Sangat Baik
2	70 – 84	22	73,3%	Baik
3	55 – 69	6	20,0%	Cukup
4	40 – 54	0	0,0%	Kurang
5	0 – 39	0	0,0%	Sangat Kurang
Total		30	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 30 siswa setelah diajarkan dengan metode ceramah, sebanyak 2 siswa (6,7%) kemampuannya dalam menemukan gagasan utama pada artikel tergolong kategori sangat baik; sebanyak 22 siswa (73,3%) yang tergolong kategori baik dan sebanyak 6 siswa (20%) tergolong kategori cukup.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Reading Integreted And Composition* Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menemukan Gagasan Utama Pada Artikel Kelas IX SMP Swasta Al-Ulum Medan

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama artikel dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji beda dengan membandingkan data siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data.

Tabel. 3
Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel} (N = 30 dan $\alpha = 0,05$)	Kesimpulan
Eksperimen	0,1150	0,1610	Normal
Kontrol	0,0785	0,1610	Normal

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan uji normalitas data siswa kelas eksperimen dengan uji Lilliefors diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1150 < 0,1610$ sedangkan hasil uji normalitas data kelas kontrol diperoleh nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0785 < 0,1610$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran data kemampuan siswa dalam

menemukan gagasan utama pada artikel baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dinyatakan memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas data dengan menggunakan uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,15 < 1,85$. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa data kemampuan siswa menemukan gagasan utama artikle dari kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen.

Setelah uji persyaratan analisis data baik uji normalitas data dan uji homogenitas data terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda atau uji-t. Hasil perhitungan dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,99 > 1,67$ maka tolak H_0 atau terima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel di kelas IX SMP Swasta Al-Ulum Medan atau dengan kata lain penerapan model pembelajaran CIRC lebih efektif digunakan dalam menemukan gagasan utama pada artikel dibandingkan penerapan metode ceramah.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa dalam Menemukan Gagasan Utama Pada Artikel dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC di Kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan.

Berdasarkan data dari penelitian, pembelajaran menemukan gagsan utama yang diberikan guru kepada siswa kelas IX SMP Swasta Al-Ulum Medan pada tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* berpengaruh positif dalam menemukan gagsan utama. Menemukan gagasan utama ide pokok bacaan pembaca dapat menerka keseluruhan isi bacaan tersebut. Dari ide pokok itu pula, pembaca dapat mengambil sikap apakah bacaan itu perlu dibaca secara keseluruhan karena penting atau tidak perlu dilanjutkan karena isinya sudah diketahui.

Penelitian yang dilakukan di SMP Swasta AL-ULUM Medan termasuk penelitian kuasi eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menemukan

gagasan utama pada artikel di kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode ceramah. Adapun kelebihan dari model ini yaitu: 1) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi siswa tidak cepat bosan sebab mendapat teman baru dalam pembelajaran. 2) Dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen. 3) Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok. 4) Dengan adanya persentase akan dapat meningkatkan semangat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Dengan digunakannya model pembelajaran *CIRC* peneliti dapat menciptakan cara belajar yang baru sehingga membuat para murid tidak cepat merasa bosan dan dapat menghasilkan nilai yang memuaskan dari model pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Model *CIRC* tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam materi pembelajaran menemukan gagasan utama pada artikel.

2. Kemampuan Siswa dalam Menemukan Gagasan Utama Pada Artikel dengan Menggunakan Metode Ceramah di Kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan

Hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan siswa kelas kontrol dalam menemukan gagasan utama pada artikel setelah diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah diperoleh rata-rata nilai sebesar 74,60 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 58. Kecenderungan dengan menggunakan metode ceramah membuat para murid cepat merasa bosan dan membuat murid menjadi kurang aktif dalam proses belajar sehingga nilai yang dihasilkan oleh siswa tersebut kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan standar nilai kelulusan.

Oleh karena itu, metode ceramah kurang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar karena cenderung yang aktif adalah guru bukan muridnya. Adapun kelemahan dari metode ceramah ini yaitu: 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.

Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru. 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walau pun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik. 4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Reading Integreted And Composition* Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menemukan Gagasan Utama Pada Artikel di Kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan

Selama proses pembelajaran di dalam kelas, para siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, tampak sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan adanya tim atau kelompok diskusi. Para siswa juga tampak termotivasi dan aktif dalam kegiatan membaca artikel, aktif berdiskusi dan saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya, serta tampak lebih kritis dan kreatif untuk menemukan gagasan utama dari setiap paragraf yang terdapat dalam artikel yang diberikan guru. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak aktif, sementara guru hanya sebagai moderator dan motivator terhadap jalannya proses pembelajaran dan kegiatan diskusi siswa.

Sementara kelompok siswa yang diajarkan dengan metode ceramah di mana proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dalam menjelaskan materi, menjadikan siswa tampak kurang semangat dalam belajar. Selama proses pembelajaran tampak hanya beberapa siswa yang mau dan berani bertanya setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran sementara kebanyakan siswa hanya diam dan pasif mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. Ketika guru menugaskan siswa untuk membaca sebuah artikel dan meminta siswa untuk menemukakan gagasan utama dari setiap paragraf yang terdapat dalam artikel,

tampak hanya beberapa siswa yang mampu menemukan gagasan utama yang terdapat dalam artikel tersebut. Selama proses pembelajaran kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa juga kurang dikembangkan, karena proses pembelajaran cenderung berjalan hanya satu arah yaitu dari guru kepada siswa dan selama proses pembelajaran guru lebih banyak aktif dibandingkan siswa, sehingga siswa kurang antusias dan kurang termotivasi dalam belajar dan lebih terfokus membuat catatan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan perolehan rata-rata nilai antara kedua kelas, tampak bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran CIRC dibandingkan siswa yang diajarkan metode ceramah, di mana kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran CIRC memperoleh rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Hal ini sekaligus memberi indikasi bahwa penerapan model pembelajaran CIRC lebih efektif digunakan kepada siswa dalam menemukan gagasan pada artikel dibandingkan dengan penerapan metode ceramah atau dengan kata lain penerapan model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh positif dan lebih baik terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan pada artikel dibandingkan dengan penerapan metode ceramah.

Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,99 > 1,67$ sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan teruji kebenarannya secara statistik pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel di kelas IX SMP Swasta Al-Ulum Medan atau dengan kata lain penerapan model pembelajaran CIRC lebih efektif digunakan dalam menemukan gagasan utama pada artikel dibandingkan penerapan metode ceramah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan pengujian statistik terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*

and Composition (CIRC) memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel atau dengan kata lain model pembelajaran CIRC lebih efektif digunakan dalam menemukan gagasan utama artikel dibandingkan dengan metode ceramah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: (1) kemampuan siswa kelas IX di SMP Swasta AL-ULUM Medan dalam menemukan gagasan utama pada artikel setelah diajarkan dengan model pembelajaran CRIC diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,50 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah sebesar 67 serta standar deviasi sebesar 6,37; (2) kemampuan siswa kelas IX di SMP Swasta AL-ULUM Medan dalam menemukan gagasan utama pada artikel setelah diajarkan dengan metode ceramah diperoleh rata-rata nilai sebesar 74,60 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 58 serta standar deviasi sebesar 6,82; dan (3) ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel atau dengan kata lain model pembelajaran CIRC lebih efektif digunakan dalam menemukan gagasan utama artikel dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,99 > 1,67$. Guru juga disarankan untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran menemukan gagasan utama dari artikel/buku. Kepada guru juga diharapkan untuk dapat menguasai dengan benar langkah-langkah model pembelajaran CIRC sehingga dapat memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap hasil belajar siswa khususnya kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama dari artikel/buku.

DAFTAR PUSTAKA

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada

Purwanti, Yustina Titik. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Gagasan Utama melalui Metode Cooperative Integreted Reading and*

Composition. Jurnal Pendidikan Penabur – No.15/Tahun ke-9/Desember 2010:22-36.

Sinaga, Friska. 2006. *Kemampuan Menemukan Pendapat Penulis dalam Tajuk Rencana oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Pembelajaran 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.

Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.